

**THE MAYOR'S COMMUNICATION STYLE ON INSTAGRAM: GIBRAN  
RAKABUMING RAKA AND BOBBY ALIF NASUTION**

**GAYA KOMUNIKASI WALI KOTA DI INSTAGRAM: GIBRAN  
RAKABUMING RAKA DAN BOBBY ALIF NASUTION**

**M. Alfian Rosidi Anwar<sup>1\*</sup>, Nurannafi Farni Syam Maella<sup>2</sup>, Iwan Joko Prasetyo<sup>3</sup>, Didik  
Sugeng Widiarto<sup>4</sup>, Nevrettia Christantyawati<sup>5</sup>**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dr Soetomo, Surabaya<sup>1,2,3,4,5</sup>

[vanzenergy@gmail.com](mailto:vanzenergy@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurannafi@unitomo.ac.id](mailto:nurannafi@unitomo.ac.id)<sup>2</sup>, [iwan.joko@unitomo.ac.id](mailto:iwan.joko@unitomo.ac.id)<sup>3</sup>,  
[didikwidiarto49@gmail.com](mailto:didikwidiarto49@gmail.com)<sup>4</sup>, [nevrettia.christantyawati@unitomo.ac.id](mailto:nevrettia.christantyawati@unitomo.ac.id)<sup>5</sup>

**ABSTRACT**

*A leader is required to have skills in building good relationships. The relationship is not limited to the internal realm only, but also in the external realm. This research highlights the communication style of leaders in communicating on social media. This research aims to find out how the communication style on Instagram of Solo City Government and Instagram of Medan City Government. The method in this research is Roland Barthes semiotics, where the unit of analysis is posts on the Solo City Government Instagram and Medan City Government Instagram. The conclusion of this study shows that Gibran Rakabuming Raka's communication style is dominated by director communication style, aggressive communication style, and passive communication style. Meanwhile, Bobby Alif Nasution's communication style is dominated by reflective communication style, assertive communication style, and assertive communication style.*

**Keywords:** Communication Style; Instagram; Leadership; Mayor; Posts.

**ABSTRAK**

Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan dalam membangun hubungan yang baik. Hubungan tersebut tidak terbatas pada ranah internal saja, namun juga di ranah eksternal. Penelitian ini menyoroti gaya komunikasi pemimpin dalam melakukan komunikasi di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi di Instagram Pemerintah Kota Solo dan Instagram Pemerintah Kota Medan. Metode dalam penelitian ini adalah semiotika Roland Barthes, dimana yang menjadi unit analisisnya adalah postingan di Instagram Pemerintah Kota Solo dan Instagram Pemerintah Kota Medan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi Gibran Rakabuming Raka lebih dominan oleh gaya komunikasi *director*, gaya komunikasi agresif, dan gaya komunikasi pasif. Sementara itu, gaya komunikasi Bobby Alif Nasution lebih didominasi dengan gaya komunikasi *reflective*, gaya komunikasi asertif, dan gaya komunikasi tegas.

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi; Instagram; Kepemimpinan; Unggahan; Wali Kota.

**PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki caranya masing-masing dalam berkomunikasi. Seperti halnya seorang pemimpin, tentu saja seorang pemimpin juga memiliki gaya komunikasinya masing-masing. Dengan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi tersebut, pesan atau informasi yang ingin disampaikan pemimpin dapat diterima dengan baik. Karena dengan memiliki keterampilan dalam berkomunikasi tersebut, seorang pemimpin dapat mempengaruhi keberhasilan dari organisasi yang dipimpinya.

Gaya komunikasi didefinisikan sebagai upaya untuk terlibat dalam kegiatan interaksi dengan orang lain menggunakan isyarat verbal atau nonverbal dengan menampilkan indikator yang secara akurat menyampaikan makna pesan yang ingin dipahami oleh orang lain. Gaya komunikasi juga berbicara terkait upaya untuk memahami bagaimana dunia luar memandang setiap individu sebagai individu yang berbeda. Hal ini dapat berdampak pada rasio kesejahteraan karier dan emosional seseorang. Memahami gaya komunikasi yang

berbeda dapat meningkatkan peluang seseorang untuk bekerja dalam suasana yang dianggap sebagai “lingkungan yang baik” (G. Allen et al., 2006). Dapat juga disimpulkan bahwa gaya komunikasi adalah sebuah metode, atau bahwa dalam sebuah aktivitas komunikasi. Lebih jauh lagi, dapat disimpulkan bahwa individu yang tidak memahami pesan atau konten dalam suatu kegiatan komunikasi tidak dapat menyampaikannya secara efektif kepada pihak lain, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami pihak lain.

Ada tiga gaya komunikasi yaitu gaya komunikasi asertif, non-asertif, dan agresif. Gaya komunikasi asertif adalah gaya yang ditandai dengan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dan harga diri berdasarkan pemikiran yang etis. Ini berarti mengekspresikan diri dengan penuh perhatian, bermartabat, dan rasa hormat. Gaya non-asertif menunjukkan lebih banyak rasa takut dan keraguan, penyangkalan diri, dan lebih banyak menguntungkan orang lain. Gaya agresif adalah gaya yang mencoba mendominasi saat berkomunikasi dengan orang lain, baik secara verbal maupun non verbal. Gaya ini sangat tidak efektif karena mendikte hak-hak orang lain. Ketiga jenis gaya komunikasi tersebut adalah: *Devoted*, ditandai dengan kecenderungan untuk bersembunyi atau diam ketika masalah muncul. Gaya ini mendorong orang untuk memilih diam daripada melepaskan amarah demi perdamaian. Asertif adalah gaya yang ditandai dengan ekspresi pendapat secara langsung atau terbuka sedemikian rupa sehingga tujuan seseorang tercapai, agresif adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan upaya individu untuk selalu hadir atau melakukan pendekatan bila memungkinkan (Hutapea, 2016).

Selain itu juga terdapat empat gaya komunikasi yang meliputi bagian dari

praktik komunikasi: Gaya komunikasi seseorang dapat dicirikan sebagai *Emotive style* jika mereka selalu tegas namun bijaksana, mengambil inisiatif sosial, meringkas, dan menyampaikan pemikiran mereka dengan cara yang emosional. *Director style* ditandai dengan pendapat yang diucapkan dengan cara orang yang sibuk, informasi yang dikirim sesekali tanpa melirik orang lain, sikap yang serius, dan preferensi untuk mengatur orang lain. Kepribadian *Reflective* lebih suka mengatur bagaimana mereka mengekspresikan perasaan mereka, membuat keputusan tertentu, menyuarakan ide-ide mereka dengan cara yang terukur, dan mengenali tantangan yang perlu diakui. Selain itu, ia memiliki sikap yang *Supportive*, tenang dan tenang, memperhatikan orang lain, cenderung menjauhkan diri dari otoritas, dan menimbang pendapat semua pihak ketika membuat penilaian (Liliweri, 2010).

Gaya komunikasi juga mengacu pada bagaimana orang terhubung secara verbal dan nonverbal untuk menyampaikan dan menerima informasi. Indikator-indikator dari makna asli yang perlu dipahami untuk mendapatkan respons atau serangkaian respons tertentu dalam keadaan tertentu atau reaksi tertentu dalam keadaan tertentu pula. Skenario saat ini akan berdampak pada gaya komunikasi itu sendiri. Karena setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda untuk emosi yang berbeda, seperti marah, sedih, bahagia, penasaran, atau bosan. Cangara mengategorikan pola komunikasi seseorang ke dalam empat kategori mendasar yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku mereka (Cangara, 2016). Pertama, Komunikasi Pasif: Orang yang berkomunikasi dengan cara ini hampir tidak pernah mengadvokasi diri mereka sendiri. Orang yang berkomunikasi secara pasif

akan menahan diri untuk tidak menyuarkan emosi, ide, dan pendapatnya. Kedua, Komunikasi Agresif: Orang dengan tipe kepribadian ini akan secara blak-blakan membela diri mereka sendiri, tetapi mereka juga dapat menunjukkan perilaku yang tidak pantas pada saat-saat tertentu. Ketiga, Komunikasi Pasif Agresif: Gaya komunikasi ini cenderung menghindari konflik dan menangani masalah secara tidak langsung sekaligus secara halus mengekspresikan kejengkelan dan kemarahan. Keempat, Komunikasi Tegas: Ia akan sangat efektif dalam mengekspresikan pandangan dan pemikirannya karena kekuatan dan keberaniannya. Ia mampu mengkomunikasikan pendapat dan perasaannya dengan hormat dan efektif. Gaya komunikasi dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung melalui media, salah satunya media sosial.

Media sosial dan media digital memungkinkan kita untuk berkomunikasi tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi. Penggunaan media sosial mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk bagaimana orang terhubung dan berkomunikasi dalam masyarakat yang terhubung saat ini. Media sosial memberikan jalan baru bagi para pemimpin politik untuk melakukan komunikasi politik. Media sosial adalah alat yang berguna untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan politik secara strategis kepada publik. Bahkan, karena dampak pencitraan di media sosial, penggunaan *platform* ini oleh para pemimpin politik untuk berkampanye menunjukkan tren peningkatan popularitas dan elektabilitas. Fokus utama esai ini adalah bagaimana para pemimpin politik menggunakan media sosial untuk memproyeksikan citra tertentu (Hidayati, 2021).

Media sosial adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa (Brogan, 2010). Media sosial adalah media di internet yang memberikan kelebihan kepada penggunanya untuk dapat berkomunikasi, berbagi, bekerja sama maupun berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial media lainnya sehingga terbentuk ikatan virtual antar pengguna (Rulli, 2017). Karakteristik umum yang dimiliki media sosial adalah keterbukaan interaksi dan dialog antar pengguna. Sebelum media sosial populer, pengguna memanfaatkan pesan singkat atau telepon yang terdapat pada *handphone*. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, muncullah media sosial. Orang cenderung menggunakan layanan Chat dalam media sosial sebagai media komunikasi. Sedangkan karakteristik khusus dari media sosial yaitu adanya batasan dan ciri khusus yang hanya dimiliki media sosial tertentu dibanding dengan media lainnya yaitu adanya jaringan (*Network*), informasi, arsip, dan bersifat Interaktif (Rulli, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengupas bagaimana gaya politik dari para politisi tanah air. Misalnya saja gaya komunikasi Jokowi pada debat politik Pemilihan Presiden 2014, dimana Jokowi melakukan gaya komunikasi dengan penuh percaya diri. Selain itu juga gaya asertif, dimana gaya seseorang yang berkomunikasi dengan meyakinkan, membela dan mempertahankan hak-haknya, serta mempertahankan hak-hak orang lain: Karakteristik gaya emosional, yang menggambarkan gaya komunikasi seseorang yang selalu aktif tetapi lembut, mengambil inisiatif sosial, merangkul orang secara informal. Mengungkapkan pendapatnya secara emosional. Ciri-ciri

gaya suportif yang tenang dan tenang, penuh perhatian, melihat orang lain sebagai orang yang peduli, menghindari otoritas dan membuat keputusan dengan mempertimbangkan semua yang terlibat (Damayanti, 2015).

Selain itu, gaya komunikasi Bambang Soesatyo dilihat dari *platform* media sosial YouTube Podcast, sebagai sarana komunikasi yang paling populer untuk menjangkau generasi muda milenial. Media sosial telah menjadi sarana komunikasi yang sangat efektif untuk menjangkau generasi milenial dan pasca-milenial di berbagai bidang kehidupan, seperti politik. Gaya komunikasi dari Bambang Soesatyo terlihat yaitu *Impression Leaving, Open, Friendly, Relaxed, Dramatic, dan Attentive*, dengan tipe komunikasi equalitarian untuk mengatasi perbedaan gaya komunikasi antar generasi (Martianto & Toni, 2021). Gaya Komunikasi Nadiem Makarim dalam video YouTube Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Nadiem Makarim cenderung mengarah pada gaya egaliter. Gaya egaliter adalah gaya egaliter yang ditandai dengan meluasnya informasi verbal (dan non-verbal) secara dua arah, dalam hal ini setiap komunikator dapat dengan mudah dan sederhana menyampaikan pendapatnya dalam suasana yang santai, kasual, dan informal (Sembodo et al., 2022).

Sementara itu, gaya komunikasi Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) dalam *fanpage* Komikkita lebih banyak menggunakan gaya komunikasi verbal. Akibatnya, AHY menjadi pribadi yang penurut dan menerima semua kritik dari orang lain yang berasal dari sumber eksternal. Secara tersirat, AHY tidak diberi kesempatan untuk membela diri dan memberikan penjelasan atas upayanya menyelesaikan perselisihan di internal partainya. Elemen lain yang menonjol dalam komik ini adalah

kemunculan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam beberapa frame, yang menunjukkan bahwa AHY mendapat dukungan penuh dari SBY. Hal ini menunjukkan bahwa SBY mendukung penuh AHY dalam menyelesaikan masalah ini. Hal ini terlihat dari upaya AHY untuk membuat SBY mempertimbangkan hal ini. Beberapa teknik komunikasi SBY juga digunakan oleh tim (Rafiq et al., 2022). Sangat penting untuk menerapkan teknik komunikasi yang tepat bagi para *public figure*.

Penelitian ini berfokus pada dua tokoh publik yaitu Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Alif Nasution, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya terfokus pada satu politisi saja. Pemilihan dua politisi tersebut didasarkan pada pemberitaan suarasurabaya.net bahwa Joko Widodo (Presiden RI) memberikan penghargaan kepala daerah berprestasi, dua diantaranya adalah Gibran Rakabuming Raka (Wali Kota Surakarta) dan Muhammad Bobby Alif Nasution (Wali Kota Medan) sebagai (Elaine, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Alif Nasution di Instagram?

## **METODE PENELITIAN**

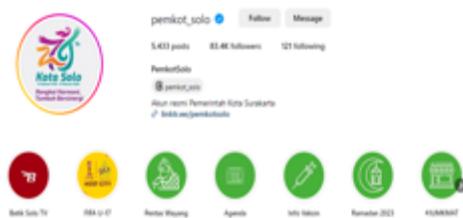
Semiotika merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji tentang tanda. Tanda sendiri menjadi alat yang digunakan seseorang untuk menemukan jalannya di dunia ini untuk menjelaskan hubungan antar simbol. Semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes dikenal melalui tiga konsep inti dalam pendekatan Roland Barthes, yaitu makna Konotasi, Denotasi, dan Mitos (Kusuma & Nurhayati, 2017). Barthes mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal (Cole, 2018). Barthes

merupakan pengikut pemikiran Ferdinand de Saussure. Barthes mengamati kekacauan kalimat, tetapi Barthes tidak sependapat bahwa kalimat yang sama dapat memiliki makna yang berbeda bagi orang yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Barthes melanjutkan ide ini dengan berfokus pada pengalaman pengguna dan interaksi antara teks dan ekspresi ketertarikan. Pemikiran Barthes ini disebut dengan "*Two Order of Significations*" (Mudjiyanto & Nur, 2013).



**Gambar 1. Konsep “Two Order of Significations” Roland Barthes**

Semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini dipilih agar dapat menginterpretasikan tanda mengenai gaya komunikasi yang terdapat dalam postingan di Instagram Pemerintah Kota Solo (@pemkot\_solo) untuk melihat gaya komunikasi Gibran Rakabuming Raka dan Instagram Pemerintah Kota Medan (@pemko.medan) untuk melihat gaya komunikasi Bobby Alif Nasution.



**Gambar 2. Profil Instagram Pemerintah Kota Solo**  
Sumber: (Instagram, 2024b)



**Gambar 3. Profil Instagram Pemerintah Kota Medan**

Sumber: (Instagram, 2024a)

Salah satu bagian terpenting dari sebuah penelitian yang menggunakan metode semiotika yaitu unit analisis, di mana unit analisis merupakan elemen utama yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian (Trochim et al., 2014). Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan tanda mengenai gaya komunikasi yang terdapat dalam postingan di Instagram Pemerintah Kota Solo dan Instagram Pemerintah Kota Medan.

Tujuan dari dilakukannya pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu untuk lebih memahami makna yang terdapat dalam suatu hal serta menggali lebih dalam informasi-informasi yang didapatkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, data kualitatif biasanya dikumpulkan dengan cara antara lain observasi, wawancara (tanya jawab), dan analisis dokumen atau tekstual (M. Allen, 2017). Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya, 1) Observasi, 2) Dokumentasi, 3) Kepustakaan. Observasi merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara menyeluruh yang kemudian dicatat (Kawasati, 2019). Dalam tahapan observasi akan dilakukan pengamatan oleh peneliti dengan menonton postingan di Instagram Pemerintah Kota Solo dan Instagram Pemerintah Kota Medan terus menerus dengan mengamati

gambar dan tulisan yang dirasa dapat menggambarkan gaya komunikasi yang digambarkan dalam postingan di Instagram tersebut.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui arsip dan buku-buku yang terdapat teori atau hal lain yang berhubungan dengan penelitian (Kawasati, 2019). Pada tahapan dokumentasi peneliti menggunakan data tangkapan layar atau screenshot yang dijadikan sebagai objek analisis tentang gaya komunikasi dalam postingan di Instagram Pemerintah Kota Solo dan Instagram Pemerintah Kota Medan. Selain melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan berbagai data yang ditemukan dan dibaca melalui sumber dari internet, jurnal, dan buku yang mendukung penelitian.

Analisis data dilakukan untuk menemukan dan menyatukan informasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan hasil dan kemudian mengajarkan mereka untuk mengetahui mana yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan kemudian sampai pada kesimpulan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi pembaca (Huberman et al., 2014). Setelah mengikuti unggahan Instagram Pemerintah Kota Sola dan Instagram Pemerintah Kota Medan, pesan-pesan yang menggambarkan gaya pesan terus didokumentasikan. Pesan-pesan dipilih berdasarkan karakteristik gaya komunikasi. Selain itu, teknik analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis materi. Semiotika Roland Barthes digunakan karena merupakan metode untuk mempelajari tanda (Kauppinen-Räsänen & Jauffret, 2018). Setelah menganalisis postingan yang menjadi objek penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan terhadap postingan di Instagram Pemerintah Kota

Solo dan Instagram Pemerintah Kota Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil

**Tabel 1. Analisis Postingan Instagram @pemkot\_solo 1**

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
 <p>Perayaan Hari Natal menjadi suatu momen yang ditunggu-tunggu oleh seluruh masyarakat dunia.</p>	<p>- Gibran mengenakan kemeja bermotif batik.</p> <p>- Latar belakang yang terlihat adalah ukiran kayu berwarna coklat.</p>
<b><i>Denotative Sign</i></b>	
Gibran berdiri di depan ukiran kayu sambal meletakkan kedua tangannya di depan perutnya.	
<b><i>Conotative Signifier</i></b>	<b><i>Conotative Signified</i></b>
Gibran: “Selamat Hari Natal 2023 dan Tahun Baru 2024”	Ekspresi wajah Gibran memperlihatkan keseriusan.
<b><i>Conotative Sign</i></b>	
Semoga perayaan Hari Natal tahun ini dipenuhi dengan momen bersama orang tercinta.	
<b><i>Myth</i></b>	
Gibran adalah sosok yang serius.	
Sumber: (Olahan data peneliti, 2024)	

**Tabel 2. Analisis Postingan Analisis Postingan Instagram @pemkot\_solo 2**

<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Petanda)</i>
----------------------------	----------------------------

	<p>- Gibran mengenakan kaos polos dengan celana berwarna hitam.</p>
<p>Gibran Rakabuming Raka juga turut hadir meninjau setiap gerai peserta Bazaar UMKM di KBRI Seoul.</p>	<p>- Latar belakang yang terlihat adalah sebuah gedung.</p>

**Denotative Sign**

Gibran berdiri di tengah-tengah beberapa orang.

<b>Conotative Signifier</b>	<b>Conotative Signified</b>
-----------------------------	-----------------------------

Gibran: “Jadi, mari kita dukung terus UMKM Indonesia khususnya Kota Solo”	Ekspresi wajah Gibran memperlihatkan kelelahan.
---	---

**Conotative Sign**

Mempromosikan produk UMKM Indonesia ke kancah internasional.

**Myth**

Gibran cenderung tidak ekspresif.  
Sumber: (Olahan data peneliti, 2024)

**Tabel 3. Analisis Postingan Analisis Postingan Instagram @pemkot\_solo 3**

<b>Signifier (Penanda)</b>	<b>Signified (Petanda)</b>
----------------------------	----------------------------



Gibran Rakabuming Raka menyampaikan ucapan Selamat Idulfitri 1444 H.	- Gibran mengenakan kemeja putih cerah. Latar belakang yang terlihat adalah gambar
--	--

	masjid virtual.
--	-----------------

**Denotative Sign**

Gibran meletakkan kedua tangannya di depan dada namun tidak menggunakan peci. Sedangkan sosok disebelahnya menggunakan peci, namun tidak meletakkan kedua tangannya di depan dada.

<b>Conotative Signifier</b>	<b>Conotative Signified</b>
-----------------------------	-----------------------------

Gibran: “Semoga amal ibadah kita di bulan Ramadan diterima oleh Allah SWT”	Ekspresi wajah Gibran memperlihatkan keseriusan.
--	--

**Conotative Sign**

Permohonan maaf baik secara lahir maupun batin.

**Myth**

Gibran adalah sosok yang serius.  
Sumber: (Olahan data peneliti, 2024)

**Tabel 4. Analisis Postingan Instagram @pemko.medan 1**

<b>Signifier (Penanda)</b>	<b>Signified (Petanda)</b>
----------------------------	----------------------------



Bobby Alif Nasution memaparkan, UMKM tiang fondasi perekonomian. Saat krisis ekonomi, UMKM terbukti bisa bertahan.	- Bobby mengenakan kemeja berwarna cerah dan bawahan berwarna gelap. Latar belakang yang terlihat adalah terdapat tulisan RRI berwarna putih, dengan latar
--	--

	berwarna biru.
<b>Denotative Sign</b>	
Bobby duduk di atas sofa berwarna hitam sambil tersenyum kepada salah seorang pewawancara.	
<b>Conotative Signifier</b>	<b>Conotative Signified</b>
Bobby Alif Nasution: "Setelah itu, kita minta seluruh kecamatan, kelurahan, dan perangkat daerah untuk membeli produk makan dan minum UMKM di wilayahnya untuk konsumsi acara, termasuk rapat-rapat"	Bobby Alif Nasution menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan.
<b>Conotative Sign</b>	
Mempercepat transaksi, digitalisasi juga membantu pencatatan keuangan pelaku UMKM.	
<b>Myth</b>	
Bobby membawa perbincangan yang berat/serius menjadi ringan dan menyenangkan.	
Sumber: (Olahan data peneliti, 2024)	

**Tabel 5. Analisis Postingan Analisis Postingan Instagram @pemko.medan 2**

<b>Signifier (Penanda)</b>	<b>Signified (Petanda)</b>
 <p>Bobby Alif Nasution dalam Sidang Paripurna DPRD</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bobby mengenakan kemeja biru cerah.</li> <li>- Latar belakang yang terlihat adalah terdapat beberapa bendera Indonesia</li> </ul>

Medan Tanggapan Kepala Daerah atas Pemandangan Umum Fraksi terhadap Ranperda tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Medan Tahun 2025-2045	(merah putih).
<b>Denotative Sign</b>	
Bobby Alif Nasution berdiri di belakang podium yang dihias dengan bunga warna-warni dengan ekspresi wajah yang serius.	
<b>Conotative Signifier</b>	<b>Conotative Signified</b>
Bobby Alif Nasution: "Hal ini juga dilakukan sebagai bentuk optimalisasi pencapaian target penurunan angka kemiskinan di kitaran nol persen pada tahun 2045,"	Ekspresi wajah Bobby Alif Nasution memperlihatkan keseriusan.
<b>Conotative Sign</b>	
Pemko Medan berupaya menciptakan iklim UMKM yang kondusif dan kompetitif serta mengembangkan kewirausahaan sesuai kebijakan dalam rangka peningkatan nilai tambah ekonomi pada RPJPN 2020 - 2024.	
<b>Myth</b>	
Keseriusan Bobby Alif Nasution bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam penyampaian informasi.	
Sumber: (Olahan data peneliti, 2024)	

**Tabel 6. Analisis Postingan Analisis Postingan Instagram @pemko.medan 3**

<b>Signifier (Penanda)</b>	<b>Signified (Petanda)</b>



Bobby Alif Nasution saat hadir dalam penutupan event bertajuk Jelajah Kuliner Nusantara yang digelar di area parkir Lotte Grosir, Jalan Gatot Subroto Medan.

- Bobby mengenakan kemeja biru cerah dan celana berwarna senada.
- Latar belakang yang terlihat adalah terdapat layar besar bertuliskan nama kegiatan tersebut.

***Denotative Sign***

Bobby Alif Nasution berdiri di belakang *stand mic* yang dengan membawa kertas putih disertai dengan ekspresi wajah yang santai.

***Conotative Signifier***      ***Conotative Signified***

Bobby Alif Nasution: "Kita bangkitkan bersama UMKM Kota Medan ke tingkat yang lebih baik dan siap untuk menghadapi tantangan yang lebih besar,"	Ekspresi wajah Bobby Alif Nasution memperlihatkan keseriusan yang diselingi dengan senyuman.
---	--

***Conotative Sign***

Berkolaborasi dan bersama-sama untuk membangkitkan UMKM ke tingkat yang lebih baik dan tinggi lagi menjadi harapan yang disampaikan Wali Kota Medan.

***Myth***

Ekspresi Bobby Alif Nasution didasarkan atas jenis kegiatan yang dihadiri.

Sumber: (Olahan data peneliti, 2024)

**Pembahasan**

Sementara itu, ditinjau dari konsep dalam Liliweri (2010), terdapat beberapa gaya komunikasi yang meliputi gaya *emotive*, *director*, *reflective*, dan *supportive*. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan hasil bahwa Gibran Rakabuming Raka lebih dominan melakukan gaya komunikasi *director*. Sementara Bobby Alif Nasution lebih dominan melakukan gaya komunikasi *reflective*.

Ditinjau dari konsep yang dinyatakan dalam Hutapea (2016) bahwa gaya komunikasi dibagi menjadi tiga yang meliputi gaya komunikasi asertif, non asertif, dan agresif. Maka berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Gibran Rakabuming Raka sebagai Wali Kota Solo lebih dominan melakukan gaya komunikasi agresif. Sementara itu, Bobby Alif Nasution lebih dominan melakukan gaya komunikasi asertif. Hal tersebut terlihat dari sisi ekspresif yang dimiliki Bobby dalam setiap komunikasinya.

Sementara itu, berdasarkan konsep gaya komunikasi dalam Cangara (2016), terdapat empat gaya komunikasi yang meliputi komunikasi pasif, agresif, pasif agresif, dan tegas. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan maka gaya komunikasi yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming Raka adalah gaya komunikasi pasif. Sementara itu, gaya komunikasi yang dilakukan oleh Bobby Alif Nasution lebih dominan menggunakan gaya komunikasi tegas.

**PENUTUP**

Sebagai Wali Kota yang diberikan penghargaan kepala daerah berprestasi oleh Presiden Joko Widodo, Gibran Rakabuming Raka dan Bobby Alif Nasution memiliki gaya komunikasi yang berbeda. Gibran Rakabuming Raka lebih dominan menerapkan gaya komunikasi *director*, gaya komunikasi

agresif, dan gaya komunikasi pasif. Sementara itu, Bobby Alif Nasution lebih dominan menerapkan gaya komunikasi *reflective*, gaya komunikasi asertif, dan gaya komunikasi tegas. Penelitian ini terbatas pada gaya komunikasi di media sosial, sehingga peneliti memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya dengan melakukan penggalan data secara lebih mendalam melalui *interview* maupun *focus group discussion*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, G., Bajaj, A., Khatri, V., Ram, S., & Siau, K. (2006). Advances in Data Modeling Research. *Communications of the Association for Information Systems*, 17(1), 30.
- Allen, M. (2017). *The SAGE Encyclopedia of Communication Research Methods*. SAGE Publications.
- Brogan, C. (2010). *Social media 101: Tactics and tips to develop your business online*. John Wiley & Sons.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cole, G. (2018). Beyond Labelling: Rethinking the Role and Value of the Refugee 'Label' through Semiotics. *Journal of Refugee Studies*, 31(1), 1–21. <https://doi.org/10.1093/jrs/fex021>
- Damayanti, N. (2015). Gaya komunikasi jokowi pada debat politik pilpres 2014. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(2), 153–163.
- Elaine, M. (2024). *Jokowi akan Beri Penghargaan Wali Kota Berprestasi ke Gibran dan Bobby di Surabaya Pekan Ini*. <https://www.suarasurabaya.net/politik/2024/jokowi-akan-beri-penghargaan-wali-kota-berprestasi-ke-gibran-dan-bobby-di-surabaya-pekan-ini/>
- Hidayati, F. (2021). Komunikasi Politik dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 145–161.
- Huberman, A., Miles, M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. *The United States of America: SAGE Publications*.
- Hutapea, L. (2016). Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Instagram. (2024a). *Profil Instagram Pemerintah Kota Medan*. <https://www.instagram.com/pemko.medan/>
- Instagram. (2024b). *Profil Instagram Pemerintah Kota Solo*. [https://www.instagram.com/pemkot\\_solo/](https://www.instagram.com/pemkot_solo/)
- Kauppinen-Räsänen, H., & Jauffret, M.-N. (2018). Using colour semiotics to explore colour meanings. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 2(1), 101–117.
- Kawasati, R. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. In *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong* (Vol. 21, Issue 58).
- Kusuma, P., & Nurhayati, I. (2017). Analisis semiotika roland barthes pada ritual otonan di Bali. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 195–217.

- Liliweri, A. (2010). *Komunikasi serba ada serba makna*. Kencana.
- Martianto, R., & Toni, A. (2021). Analisis semiotika gaya komunikasi milenial bambang soesatyo melalui youtube podcast. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 13–28.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa t PEKOMMAS*, 16(1), 73–82.
- Rafiq, A., Widaningsih, T., & Diana, R. (2022). Representasi Gaya Komunikasi Agus Harimurti Yudhoyono Dalam Komik Strip: Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Fanpage Komikkita. *Jurnal Akrab Juara*, 7(2), 238–257.
- Rulli, N. (2017). Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama*.
- Sembodo, A., Faisal, T., Swarnawati, A., Riandi, R., & El Hassan, I. (2022). Gaya Komunikasi Nadiem Makarim. *Communication*, 13(1), 55–69.
- Trochim, W., Trochim, Donnelly, Donnelly, J., & Arora, K. (2014). *Research Methods: The Essential Knowledge Base*. Cengage Learning.